

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah pendekatan terhadap suatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi *object* penyelidikan yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu (Leksono, 2013:181). Menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Murdiyanto, 2020:19).

Menurut Setiawan & Anggito dalam (Warsono, 2022:4) tujuan penelitian kualitatif adalah; (1) menggambarkan obyek penelitian (*describing object*), agar obyek penelitian dapat dimaknai, (2) mengungkapkan makna dibalik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*). Makna dibalik fenomena/fakta dapat diungkap bila peneliti melakukan wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipasi (*participation observer*), (3) menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*).

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam tentang bagaimana tata kelola penghapusan sarana pendidikan berjalan berkaitan juga dengan kebijakan terkait penghapusan yang diterapkan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

Dengan cara mengobservasi, mewawancarai, dan mendokumentasikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan tata kelola penghapusan sarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 4 Kota Bukittinggi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari s/d April 2025 dan lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Bukittinggi di **Jl. Panorama No. 36, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat**. Alasan peneliti mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kota Bukittinggi adalah karena atas dasar kesesuaiannya dengan permasalahan yang diuji yakni terkait pada tata kelola penghapusan sarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kota Bukittinggi.

## **C. Sumber Data**

Data adalah kenyataan atau keterangan atau bahan dasar yang dipergunakan untuk menyusun hipotesa atau segala sesuatu yang akan diteliti, berdasarkan jenisnya, data dibagi menjadi dua, yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara (Murdiyanto, 2020:53). Data primer ini merupakan data asli yang peneliti peroleh dalam konteks penelitian tertentu. Data primer ini dapat berupa informasi dalam bentuk kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian ini kata-kata atau tindakan orang-orang yang di amati atau diteliti melalui observasi dan wawancara. Sumber data primer diperoleh

langsung dari informan atau narasumber. Sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang berasal langsung dari informan langsung yaitu; kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, kepala tata usaha, operator sekolah, serta penjaga sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kota Bukittinggi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Murdiyanto, 2020:53). Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian dengan cara memanfaatkan data yang telah ada pada tata usaha di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kota Bukittinggi seperti SK penghapusan dan dokumen seputar penghapusan sarana dan prasarana.

## D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Instrumen merupakan alat untuk memperoleh data di lapangan (Sahir, 2021:45). Menurut Afifuddin & Sarbani dalam (Citriadin, 2020:11) instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Artinya data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Peneliti merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti harus divalidasi. Menurut Sugiyono menyebutkan ada empat macam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan (triangulasi) (Citriadin, 2020:12). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Murdiyanto, 2020:59). Dalam sesi wawancara peneliti bebas menanyakan apa saja pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian. Berikut bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif (Sahir, 2021:46):

- a. Wawancara tidak terstruktur, wawancara dengan pertanyaan yang tidak ditetapkan pada awal penelitian, oleh sebab itu wawancara ini juga tidak mempunyai standar yang formal.
- b. Wawancara semi terstruktur, wawancara yang dimulai dari isu penelitian. Setiap pertanyaan tidaklah sama ada tiap narasumber sesuai dengan jawaban dari narasumber tersebut.
- c. Wawancara terstruktur atau berstandar. Wawancara yang sudah terstruktur dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum melakukan sesi wawancara, setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama.

Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yakni peneliti sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan sebelum melakukan sesi wawancara kepada informan terkait tata kelola penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)

4 Kota Bukittinggi. Peneliti mempertimbangkan kebutuhan data yang diperlukan, dengan memilih beberapa narasumber yang berkaitan untuk melakukan wawancara. Narasumber yang ditetapkan berdasarkan *purposive sampling* adalah kepala sekolah, kepala tata usaha, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, operator sekolah dan penjaga sekolah. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap mengetahui tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia memiliki otoritas sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Warsono, 2022:9).

## 2. Observasi

Cartwright dan Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Murdiyanto, 2020:54). Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*) (Sugiyono, 2013:234).

### a) Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap,

tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b) Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c) Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur. karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif yakni peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Kegiatan pengamatan difokuskan kepada kegiatan-kegiatan penghapusan mulai dari identifikasi kondisi barang yang tidak layak pakai, langkah penghapusan, menatausahakan barang yang rusak berat, pelaporan barang, penyimpanan barang di gudang serta faktor pendukung dan penghambat penghapusan di sekolah untuk mengungkap seluruh aktivitas tata kelola penghapusan sarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kota Bukittinggi.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa berkas catatan peristiwa yang sudah berlalu. Berkas tersebut biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya *documental*. Untuk melengkapi data penelitian, peneliti melakukan studi dokumen, yaitu mengumpulkan data dari berbagai dokumentasi visual, yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kota Bukittinggi.

### **E. Keabsahan Data**

Agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2019:54) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berbedabeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan metode yang sama. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- 2) Triangulasi teknik, untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, waktu yang sering mempengaruhi kreadibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dalam mendapatkan data yang berasal dari sumber yang sama, contohnya data wawancara dipadukan dengan observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber pihak yang diwawancarai yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, kepala tata usaha, operator sekolah serta penjaga sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kota Bukittinggi.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Langkah-langkah analisis data dapat dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui 3 (tiga) tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*) (Murdiyanto, 2020:78).

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkum data-data mana yang penting dan tidak penting. Karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang di dapat dilapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat katagorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dilapangan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari hasil/data yang didapat dilapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (pegawai tata usaha, kepala tata usaha, dan kepala sekolah jika diperlukan), serta reaksi dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban dapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya berbentuk laporan yang berhubungan dengan kegiatan konseling kelompok.

Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

### 3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada dilapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh peneliti lain. Dalam hal ini peneliti berusaha dan berharap kesimpulan yang dicapai mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yaitu berkaitan dengan tata kelola penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kota Bukittinggi.